

PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 KARANGANYAR

Anisa Rahmadita^{1*}, Siswandari²

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

rahmaditaanisa92@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of internal locus of control on students' interest in entrepreneurship on Vocational High School. This research is quantitative research with a survey approach. The population in this study were all students in class XII Accounting and Finance Institutions totaling 106 students. The sample in this study used a non-probability sampling technique, with an accidental sampling method. Data collection for this research was carried out using a questionnaire. Test the validity of the questionnaire using help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Research data analysis uses simple linear regression analysis. The conclusions of this research is that there is a significant influence of internal locus of control on interest in entrepreneurship with a calculated t value of 7.619 and a significance of $0,000 < 0,05$. The adjusted R Square value is 0,414, meaning that the coefficient of the internal locus of control variabel is 41,4% of interest in entrepreneurship. The regression line function equation model of interest in entrepreneurship is $Y = 15.096 + 0,418$ internal locus of control is statistically significant.

Keywords: *Internal Locus of Control, Interest in Entrepreneurship*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga berjumlah 106 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan metode *accidental sampling*. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas kuesioner menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha dengan nilai t hitung sebesar 7,619 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai adjusted R Square adalah 0,414, artinya besaran koefisien variabel *internal locus of control* adalah 41,4% terhadap minat berwirausaha. Model persamaan fungsi garis regresi minat berwirausaha yaitu $Y = 15,096 + 0,418$ *internal locus of control*, signifikan secara statistik.

Kata Kunci: *Internal Locus of Control, Minat Berwirausaha*

PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran penting bagi suatu negara, karena dengan adanya wirausaha dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Wirausaha berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, daya saing, produktivitas serta menciptakan lapangan pekerjaan (Kritikos, 2014). Menurut Masduki rasio kewirausahaan di negara Indonesia termasuk rendah yaitu sebesar 3,47%, dibandingkan dengan negara maju lainnya yaitu Singapura, Malaysia dan Thailand. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan tingkat wirausaha rendah yaitu rendahnya minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Boyd (2015) hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat lebih memilih mencari pekerjaan dibandingkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di negara Indonesia mencapai 7,99 juta orang. Penyebab tingginya angka pengangguran antara lain jumlah antara angkatan kerja dan kesempatan kerja tidak seimbang, syarat pekerjaan tidak sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja yang tersedia, pemutusan hubungan kerja, efektivitas informasi dan mekanisme pasar kerja yang belum maksimal, dan krisis global yang memiliki dampak terhadap negara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 10,8%. Apabila tidak ada penambahan lapangan pekerjaan dan jumlah lulusan SMK terus bertambah setiap tahunnya maka masalah pengangguran akan tetap dihadapi. Oleh karena itu dengan adanya kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi

angka pengangguran.

Pemahaman tentang wirausaha dan minat dalam bidang berwirausaha bisa menjadi upaya dalam menimbulkan minat berwirausaha. Salah satu faktor pendorong kewirausahaan antara lain peranan universitas maupun sekolah melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menurut Abdullah (2013) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah *knowledge* atau pengetahuan. Niat berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual.

Minat tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi didorong oleh unsur kebutuhan. Holland mengungkapkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu (Djaali, 2013). Selain itu pendapat lain juga menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu (Syah, 2015). Teori holland merupakan teori yang menjelaskan minat karir, yang dapat dihubungkan dengan minat pilihan suatu pekerjaan, seperti halnya minat berwirausaha, minat bekerja di industri maupun minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Holland berusaha menjelaskan mengenai pandangan pekerjaan dari sudut pandang lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya serta interaksi diri dengan

lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam teori holland faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu lingkungan kerja, kepribadian seseorang terhadap lingkungan.

Minat berwirausaha menurut Subandono adalah kecenderungan hati tertarik untuk menciptakan suatu usaha kemudian mengorganisir,

mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usaha (Subandono, 2007). Sedangkan menurut Mustofa minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan terhadap wirausaha (Mustofa & Muhson, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha merupakan suatu keinginan, ketertarikan, ketersediaan untuk bekerja keras dengan pemusatan perhatian dalam memenuhi kebutuhan tanpa rasa takut pada resiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan, dan mengembangkan usaha yang diciptakan.

Indikator yang digunakan untuk membahas minat berwirausaha pada penelitian ini merujuk pada pembahasan mengenai aspek minat berwirausaha menurut Susanto (2009) sebagai berikut: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian dan, 4) keterlibatan. Berdasarkan indikator diatas dapat dijelaskan bahwa perasaan senang akan mempengaruhi individu mempelajari usaha dengan giat dan tidak ada keterpaksaan, ketertarikan berwirausaha dilakukan atas dasar pengalaman serta hobi. Selanjutnya, perhatian dalam berwirausaha meliputi konsentrasi terhadap pengamatan bidang usaha, dan yang terakhir indikator keterlibatan individu untuk mengerjakan serta memahami perkembangan kewirausahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha berdasar penelitian terdahulu yaitu *internal locus of control*. *Internal locus of control* seorang individu yang percaya sesuatu terjadi pada dirinya secara langsung dipengaruhi dirinya sendiri seperti ke-

cakapan, kemampuan, usaha, dan yakin bahwa apa yang terjadi atas dirinya seperti keberhasilan dan kegagalan disebabkan dari faktor diri sendiri dan sifat kepribadian yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tentama (2020) membuktikan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK di Yogyakarta. Selain itu, penelitian dari Saepul (2021) membuktikan *internal locus of control* terdapat pengaruh positif dan signifikan tentang pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Jakarta.

Internal locus of control memiliki beberapa karakteristik yaitu kemampuan, minat, dan usaha. Selain itu, terdapat juga beberapa skala indikator *internal locus of control* yang meliputi: 1) suka bekerja keras, 2) memiliki inisiatif yang tinggi, 3) selalu berusaha menemukan pemecahan masalah, 4) selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin serta, 5) selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil. Penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha.

METODE

Desain penelitian ini adalah menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan survei, dengan tujuan agar mendapatkan informasi tentang responden yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, berupa analisis data yang bersifat

kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Sedangkan pendekatan survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X di Karanganyar dengan jumlah 106 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, dengan metode *accidental sampling* dengan jumlah sebanyak 84 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik, uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik menganalisis data pada sebuah populasi atas bukti data sampel yang telah didapatkan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Uji prasyarat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi data yang kemudian menentukan model analisis yang tepat. Uji prasyarat dilakukan sebelum uji hipotesis dan dibantu dengan *software* SPSS 26.0 for windows. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi untuk menjawab rumusan masalah dan dil-

akukan dengan bantuan *software* SPSS 26.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel. Pada penelitian ini deskripsi data untuk menunjukkan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata dan standar deviasi. Hasil deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Internal Locus of Control (X)	84	30	40	70	56,4268	6,55888
Minat Berwirausaha (Y)	84	20	30	50	38,7024	4,26185

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Rincian skor yang dicapai siswa pada variabel *internal locus of control* dengan penilaian sebagai berikut:

Rendah = $X < (Mi - 1SDi)$

Sedang = $X (Mi - 1SDi) \leq X (Mi + 1SDi)$

Tinggi = $X > (Mi + 1SDi)$

Menurut hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, dapat diketahui kecenderungan skor sebagai berikut: *linearity* jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan dari dua variabel. Berikut hasil dari uji linearitas yang sudah dilakukan

Tabel 2 Kecenderungan Skor Variabel *Internal Locus of Control*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 50$	12	14,28%	Rendah
2	$50 \leq X \leq 60$	40	47,62%	Sedang
3	$X > 60$	32	38,1%	Tinggi
	Total	84	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 14,28% siswa memiliki *internal locus of control* yang rendah, 47,62% siswa memiliki *internal locus of control* yang sedang, sementara 38,1% siswa memiliki *internal locus of control* yang tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan sebagian besar siswa memiliki *internal locus of control* yang seang sebesar 47,62% sebanyak 40 siswa dari 84 siswa.

Tabel 3 Kecenderungan Skor Variabel Minat Berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X<37	25	29,76%	Rendah
2	37≤X≤43	45	53,57%	Sedang
3	X>43	14	16,67%	Tinggi
Total		84	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 29,76% siswa memiliki minat berwirausaha rendah, 53,57% siswa memiliki minat berwirausaha yang sedang, sementara 16,67% siswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan sebagian besar siswa memiliki minat berwirausaha yang sedang sebesar 53,57% sebanyak 45 siswa dari 84 siswa.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis sebagai berikut:

1. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji untuk melihat apakah ada hubungan linear yang signifikan dari dua buah variabel yang sedang diteliti. Penelitian menggunakan menggunakan *test of linearity* jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan dari dua variabel. Berikut hasil dari uji linearitas yang sudah dilakukan:

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table				
Y*X		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(combined)	797,504	27	29,537	2,330	,004
	Linearity	624,881	1	624,881	49,283	,000
	Deviation from Linearity	172,623	26	6,639	,524	,963
Within Groups		710,056	56	12,680		
Total		1507,560	83			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil nilai *Deviation from Linearity* diperoleh F sebesar 0,524 dengan signifikansi variabel sebesar 0,963, karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi linear.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu atau perbedaan yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Probability Sig (2 tailed)* > α ; sig > 0.05. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

N	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
84	,200	Normal

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya data penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengambilan kepu-

tusan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat pada tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.717	1,729		-.415	,679
<i>Internal locus of control</i>	,060	,030	,213	1,972	,052

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa signifikansi variabel *internal locus of control* sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi untuk mengetahui hubungan variabel *internal locus of control* dengan variabel minat berwirausaha. Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,096	3,119		3,131	,000
<i>Internal locus of control</i>	,418	,055	,644	7,619	,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 diperoleh nilai constant (a) sebesar 15,096, nilai koefisien regresi (b) diperoleh 0,418 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, persamaan regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 15,096 + 0,418X$$

Persamaan regresi linier sederhana dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 15,096, jika variabel *internal locus of control* dianggap sama dengan 0, maka variabel minat berwirausaha 15,096. Koefisien sebesar 0,418, jika variabel *internal locus of control* mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel minat berwirausaha 0,418.

2. Uji t

Berdasarkan hasil analisis linier sederhana pada tabel 7 diatas, pengaruh *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha memiliki nilai t hitung sebesar 7,619 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada variabel minat berwirausaha.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	St. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,414	,407	3,281

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Pada tabel 8 diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,414, artinya besaran koefisien variabel *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha adalah 41,4% dan 58,6% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dapat diketahui uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,619 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka diartikan bahwa pengaruh *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha signifikan. Menurut hasil uji tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *internal locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pada variabel *internal locus of control* dilihat dari hasil analisis per indikator, indikator suka bekerja keras memiliki persentase paling besar yaitu sebesar 23%. Sebagian besar siswa setuju dalam mencapai tujuan atau keinginan harus berusaha keras agar tercapai. Sedangkan pada variabel minat berwirausaha, indikator ketertarikan memiliki persentase paling besar yaitu sebesar 30%, artinya ketertarikan siswa terhadap berwirausaha cukup tinggi dan faktor lingkungan juga mempengaruhi minat siswa terhadap berwirausaha. Berdasarkan teori holland minat merupakan kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu, suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Minat tidak dapat muncul dengan sendiri akan tetapi didorong oleh unsur kebutuhan. Faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu lingkungan kerja, kepribadian seseorang terhadap lingkungan.

Hasil uji hipotesis selanjutnya diketahui nilai koefisien determinasi 0,414, artinya besaran koefisien variabel *internal locus of con-*

trol terhadap minat berwirausaha adalah 41,4%. Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha oleh Tentama (2020) mendapati *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK di Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK X di Karanganyar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 7,619 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, jadi semakin tinggi tingkat *internal locus of control* maka semakin tinggi minat berwirausaha meningkat. Model persamaan fungsi garis regresi minat berwirausaha yaitu $Y = 15,096 + 0,418 \text{ internal locus of control}$ signifikan secara statistik.

Berdasarkan simpulan tersebut peneliti dapat memberi saran untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Bagi sekolah menyediakan fasilitas yang mampu memberi lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dan mampu mendukung kegiatan belajar menjadi lebih efektif, sehingga tujuan tercapai dan motivasi siswa belajar meningkat. Bagi guru harus memperhatikan permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Selain itu mampu melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan *internal locus of control* siswa.

Bagi siswa harus meningkatkan belajar, selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar. Sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mampu meningkatkan *internal locus of control* pada siswa. Penelitian ini perlu dilanjutkan oleh peneliti lain dengan menggunakan variabel lain agar lebih maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien variabel *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha adalah 41,4% dan 58,6% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Sultan, U., Abidin, Z., Terengganu, K., Norhlilmaturun, M., & Sulaiman, N. (2013). Factors That Influence the Interest of Youths in Agricultural Entrepreneurship. In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 4, Issue 3). www.ijbssnet.com
- Afandi, M. (2011). *Tipe keribadian dan model lingkungan dalam perspektif bimbingan karier John Holland*. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim II.
- Allen, D. G., Weeks, K. P., & Moffitt, K. R. (2005). Turnover intentions and voluntary turnover: the moderating roles of self-monitoring, locus of control, proactive personality, and risk aversion. *Journal of Applied Psychology*, 90(5), 980–990.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Amundson, N. E., Harris, J. B., & Spencer, G. N. (2016). *Elemen-Elemen Penting Dalam Konseling Karir. Berbagai Proses Dan Teknik, edisi ke-3*. Pustaka Pelajar.
- Auna, Moh. S. S. (2022). Pengaruh internal locus of control terhadap intensi kewirausahaan pada orang Jawa. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i2.18189>
- Boyd, B., Fietze, S., & Philipsen, K. (2015). *Entrepreneurial Intentions and Behaviour of Students attending Danish Universities Global University Entrepreneurial Spirit Students' Survey 2013-2014-National Report Denmark*.
- Dadag. (2023, March 10). *Rasio Kewirausahaan Jadi Prasyarat Indonesia Menuju Negara Maju Tahun 2045*. Pasar Dana.
- Djaali, H. (2013). *Psikologi pendidikan (Cet. 7)*. PT. Bumi Aksara.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., Prasetyo, P. E., & Alamat, *. (2017). Pengaruh Need for Achivement Dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas Xii SMK Negeri se Kota Semarang. *66 JEE*, 6(1), 66–74. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. *OSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 98.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Erlangga.
- Jaya, E. D. G., & Rahmat, I. (2005). *Burnout ditinjau dari locus of control internal dan eksternal*. Majalah Kedokteran Nusantara.
- Kamil, K. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Alfabeta.
- Kritikos, A. (2014). Entrepreneurs and their impact on jobs and economic growth. *IZA World of Labor*. <https://doi.org/10.15185/izawol.8>
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Bumi Aksara.
- Mustofa, M. A., & Muhson, A. (2014).). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. UNY.
- Mutis, T. (1995). *Kewirausahaan yang berproses*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science & technology students in India: extending the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13 (4), 1013–1041.
- Saepul Ardiansyah, R., Yohana, C., & Fadillah Fidhyallah, N. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Jakarta* (Vol. 2, Issue 2).
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian kuantitatif metode dan alat analisis*. Gosyen Publishing.
- Siagian, S. (1999). *Peranan Kewirausahaan dalam Pengembangan Koperasi*. Majalah Usahawan.
- Siswandari. (2015). *Statistika: Computer Based*. LPP UNS & UNS Press.
- Soegoto, E. S. (2014). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi*. Elex Media Komputindo.
- Subandono, A. (2007). *Pengaruh life skill diklat kimia produktif dan prestasi belajar Diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK kimia industri theresiana Semarang*. UNES.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Susanto, A. B. (2009). *Leadpreneurship pendekatan strategic management dalam kewirausahaan*. Leadpreneurship pendekatan strategic management dalam kewirausahaan. Esensi.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Syarqawi, A., & Amelia, D. N. (2019). *Bimbingan dan konseling karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)*. Widya Puspita.
- Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal locus of control and entrepreneurial intention: A study on vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 97–102. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1>
- Wibowo, A. E., & Djojo, A. (2012). *Aplikasi praktis SPSS dalam penelitian*. Gava Media.
- Wibowo, A. E., & Wulandari, Y. (2020). *SPSS dalam riset layanan jasa dan kesehatan*. Gava Media.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Araska.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., Wilson, D., Kwary, D. A., & Fitriasari, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. PT Salemba Empat.